

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN HIAS CUPANG (*Betta*
sp) DI KECAMATAN SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh:

ABU RIZAL MUBAROK
NPM : 1504300028
Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN HIAS CUPANG (*Betta sp*) DI KECAMATAN SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh: *

**ABU RIZAL MUBAROK
1504300028
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.
Ketua


Ira Apriyanti, S.P. M.Sc.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 15 Oktober 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Abu Rizal Mubarak
NPM : 1504300028

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi Judul “Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias Cupang (*Betta Sp*) Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober, 2022

Yang menyatakan



Abu Rizal Mubarak

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui pengaruh factor-faktor produksi usaha ikan hias cupang terhadap pendapatan peternak di daerah penelitian. 2). Untuk mengetahui pendapatan ikan hias di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. 3) Untuk mengetahui kelayakan usaha ikan hias di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS di peroleh nilai nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara luas kolam, pengalaman, obat-obatan dan pakan terhadap produksi usahatani ikan cupang. Dari pengujian Parsial diperoleh hasil bahwa luas lahan (X1), pengalaman (x2) dan pakan (X3) berpengaruh secara nyata terhadap produksi ikan cupang, sedangkan variabel obat-obatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi ikan cupang. Penerimaan pelaku usaha ikan hias per bulan sebesar Rp. 7.740.487 dan total biaya usaha sebesar Rp 3.109.243. Maka pendapatan usaha penjualan ikan hias cupang perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 4.631.244 per bulan. Sementara untuk total pendapatan usaha budidaya ikan hias cupang selama satu musim panen (3 bulan) adalah sebesar Rp.13.893.732. Nilai R/C dari kegiatan usaha budidaya ikan cupang adalah sebesar 2,48 dan nilai B/C 1,48 >1 , mengindikasikan secara ekonomi usaha budidaya ikan cupang layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Perilaku Konsumen. Keputusan Pembelian. Susu UHT FrisianFlag

Kata Kunci: Ikan Cupang. Input Produksi. Pendapatan. Kelayakan Usaha

RIWAYAT HIDUP

Abu Rizal Mubarak, lahir di Desa Pergulaan, Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, pada tanggal 11 Juni 1998 dari pasangan Bapak Ngateman dan Ibu Nurjanah Wati. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri N0 104305 Desa Pergulaan.
2. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Sei Rampah.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Bina Siswa Kayangan.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Shocfindo Aceh Tamiang.
6. Tahun 2021, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias Cupang (Betta Sp) Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias Cupang (*Betta Sp*) Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”. Dan tak lupa shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan proposal ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan proposal ini , antara lain kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.PSi, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Wan Arfiani Barus, S.P. M.P selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., Selaku Ketua Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Juwita Rahmadani Manik, S.P., M.Si., Selaku KSekertari Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar., M.S., selaku Dosen Ketua Pembimbing proposal yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
7. Ibu Ira Apriyanti, S.P, M.Sc., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
8. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
9. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/i agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2022

Penulis,

Abu Rizal Mubarok

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Klasifikasi Ikan Cupang	5
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran	16
METODE PENELITIAN	18
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentuan Lokasi	18
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data	19
Metode Analisis Data	19
Definisi Dan Batasan Operasional	22
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
Letak Geografis dan Luas Daerah	24
Kependudukan.....	24
Karakteristik Sampel	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
Faktor Yang Mempengaruhi Produksi	28

Analisis Usaha.....	32
Kelayakan Usaha.....	36
KESIMPULAN DAN SARAN	38
Kesimpulan.....	38
Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
2. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia.....	26
3. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
4. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman	26
5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan	27
6. Coefisien Regresi	28
7. Nilai Koefisiensi Determinasi	31
8. Nilai Hasil Uji – F	32
9. Biaya Tetap Usaha Ikan Hias Cupang	33
10. Total Biaya Variable	34
11. Penerimaan Ikan Hias	35
12. Pendapatan Pelaku Usaha	36

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir.....	17
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Karakteristik Responden	41
2. Biaya Kolam.....	42
3. Biaya Peralatan (Rp/Musim).....	43
4. Biaya Pembelian Indukan	44
5. Biaya Tenaga Kerja (Rp/musim)	45
6. Biaya Pakan (Rp/Musim).....	46
7. Biaya Lain-lain (Rp/musim)	47
8. Total Biaya (Rp/musim).....	48
9. Penerimaan Usaha (Rp/musim).....	49
10. Pendapatan Usaha	50

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ikan hias merupakan jenis ikan yang hidup di air tawar maupun laut yang mempunyai bentuk atau warna tubuh menarik dan indah. Salah satu jenis ikan hias dengan keunikan tersendiri dibandingkan ikan hias lainnya adalah ikan cupang (*Betta sp*). Keunikan yang dimaksud adalah kegemarannya bertarung dengan sesama jenisnya, namun tidak menutup kemungkinan dengan jenis lain namun masih dalam satu suku. Daya agresifitasnya sangat tinggi sehingga sangat tidak dianjurkan untuk menempatkan atau memelihara ikan ini dalam satu wadah (Gumilang, 2016). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari perkelahian antar sesama individu.

Jenis ikan cupang sangat beragam, cupang terbagi dalam tiga jenis antara lain, cupang halfmoon, cupang serit, dan cupang plakat (Rachmawati 2016). Oleh karena keindahannya, harga ikan cupang sangat fantastis yaitu bias mencapai ratusan bahkan jutaan rupiah yang tergantung dengan kualitas dari ikan tersebut. Di Jakarta Barat, cupang yang telah memenangkan kontes keindahan laku terjual dengan harga Rp.7,5 juta, bahkan di Palembang keunikan warna cupang telah membuat pembeli dari mancanegara (Thailand) berani membeli dengan harga Rp.35 juta (Anonim, 2017). Sebagai ikan aduan, harga cupang tidaklah murah, namun tentu saja tidak semahal ikan cupang hias. Kualitas dan lamanya jam terbang dalam hal bertarung menjadi harga tersendiri yang ditawarkan. Di sekitar jabodetabek, harga cupang aduan berkisar Rp.250 sampai Rp.300 ribu.

Dengan tingginya penjualan dan harga ikan hias cupang, menjadikan prospek pemasaran ikan hias cupang cukup cerah. Sehingga kegiatan budidaya ikan hias cupang mulai banyak dilakukan masyarakat baik yang di usahakan dalam skala besar dalam bentuk usaha profesional maupun bersifat konvensional dalam rumah tangga. Khususnya di Indonesia, peluang bisnis yang sangat terbuka luas itu, terkait erat dengan sumber daya ikan hias cupang di Indonesia yang belum di garap secara optimal. Adapun potensi ikan hias yang ada di Indonesia tersebar di Jawa, Sumatera, Bali, Sulawesi, Maluku dan Papua (Putro, 2005). Khususnya di Kab. Serdang Bedagai sebagai bagian dari wilayah Sumatera Utara merupakan salah satu lokasi bisnis ikan cupang, karena daerah ini banyak terdapat kekuatan pembudidayaan ikan hias cupang oleh petani dan adanya kegiatan tata niaga yang dilakukan oleh pedagang besar, pedagang pengumpul, pengecer, dan ada pula yang bergerak di bidang eksportir.

Hampir seluruh Kecamatan yang ada di Kab. Serdang Bedagai terdapat pelaku atau lembaga pemasaran yang berskala besar, menengah, maupun kecil. Kecamatan yang ada di Kab. Serdang Bedagai dengan pusat bisnis ikan hias cupang di antara lain Sei Rampah, Perbaungan, Dolok Masihul, Sei bamban dan Tebing Tinggi.

Di Kecamatan Sei Rampah sendiri banyak masyarakat yang tersebar pada beberapa kelurahan yang menjadi pelaku usaha atau lembaga pemasaran seperti breeder (pembudidaya/petani) yang tergabung dalam sebuah organisasi berupa kelompok tani dan asosiasi ikan hias cupang. Pemasaran ikan hias cupang yang dilakukan breeder (pembudidaya/petani) banyak mengalami kendala. Seperti faktor apa yang mempengaruhi pendapatan peternak. Bagaimana kelayakan

usahanya. Berdasarkan penjelasan di atas sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias Cupang (*Betta sp*)(Studi Kasus Kec. Sei Ramaph, Kab. Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.)

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh factor-faktor produksi usaha ikan hias cupang terhadap pendapatan peternak di daerah penelitian?
2. Berapa besar pendapatan usaha ikan hias di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kab Serdang Bedagai?
3. Bagaimana kelayakan usaha ikan hias di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh factor-faktor produksi usaha ikan hias cupang terhadap pendapatan peternak di daerah penelitian
2. Untuk mengetahui pendapatan ikan hias di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai
3. Untuk mengetahui kelayakan usaha ikan hias di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi yang dapat membantu usaha ikan hias dalam meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan hias.

2. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti yang berkenaan dengan penelitian yang sama.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pembudidaya di desa pergulaan penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha budidayanya.
2. Bagi peneliti, Penelitian ini sebagai langkah awal dalam ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar(S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Ikan Cupang

Klasifikasi ikan cupang menurut regan (1910) di klasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Actinoptergii
Order : Perciformes
Family : Osphronemidae
Genus : Betta
Spesies : *Betta splendens* (Regan,1910).

Ikan cupang merupakan ikan yang memiliki bentuk sirip ekor yang berbeda-beda seperti ekor bertipe mahkota (crown tail),ekor penuh (full tail) dan bertipe slayer, dengan sirip panjang dan berwarna-warni. Keindahan bentuk sirip dan warna cupang memiliki tubuh yang bervariasi, mulai dari pipih hingga silinder yang bersisik kasar, pangkal ekor terlihat lebar sehingga tubuhnya terlihat kokoh dan kuat, serta terdiri dari sirip pectoral (sirip insang),sirip dorsal (sirip punggung), sirip ventral (sirip perut), sirip kaudal (sirip ekor), dan sirip anal. Ikan cupang dapat beradaptasi pada suhu 24-29°C yang merupakan suhu optimal bagi pemeliharaan ikan cupang (Djuhanda,1981).

Penerimaan

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman hias atau produk yang dijual produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan

penerimaan itu sendiri. Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan , P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah Quantity atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari, 2015).

Penerimaan adalah pembayaran perusahaan dari penjualan barang, atau jasa. Dalam penerimaan total menurut Asri (2010), adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang di jual dengan harga barang tersebut (yang nilainya tergantung dari jumlah barang), atau secara matematis dapat di tulis sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total (Rupiah)

Q = Kuantitas (Unit)

P = Harga (Barang)

Semakin banyak jumlah produk yang di hasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang di terima produsen akan semakin besar, sebaliknya jika produk yang di hasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang di terima produsen semakin kecil.

Biaya

Fungsi Biaya banyak digunakan dalam mengukur apakah varietas baru yang terbukti telah mampu meningkatkan produksi, juga disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi atau tidak. Jadi problemnya terletak pada bagaimana biaya kecil, produksi tetap diperoleh dalam jumlah yang tinggi (Soekartawi, 2003).

Biaya merupakan pengeluaran yang mempunyai hubungan langsung dengan usaha atau kegiatan usaha dalam rangka untuk memperoleh, mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan. Karena penghasilan ada yang dikelompokkan sebagai penghasilan bukan obyek pajak, maka penghasilan yang dimaksudkan dikurangi biaya ini adalah penghasilan yang merupakan onyek pajak, dan pembenahannya dapat dilakukan dalam tahun pengeluaran atau selama manfaat dari pengeluaran tersebut. (Ratnawati J,2016).

Biaya dapat digolongkan menjadi 5 golongan besar yaitu :

1. Biaya menurut objek pengeluaran. Menurut cara ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluarannya adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
2. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :
 - a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi. Yang termaksud dalam biaya produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*.

- b. Biaya pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Yang termaksud dalam kegiatan pemasaran adalah biaya iklan dan biaya produksi.
 - c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Yang termaksud kedalam biaya ini adalah biaya gaji karyawan.
3. Biaya menurut hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai. Sesuai yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau pendapatan. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu :
- a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung dapat dengan mudah diidentifikasi dengan suatu yang dibiayai. Biaya produk langsung terdiri dari biaya buku dan biaya tenaga kerja langsung
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya menurut perlakuan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.
- a. *Variabel Cost*

Biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Contohnya biaya bahan baku, tenaga kerja langsung:

b. *Fixed Cost*

Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

c. *Total Cost*

Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

Contohnya : gaji direktur produksi.

5. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya jika dilihat menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi :

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Biaya ini mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh pembelian aktiva tetap.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Biaya ini hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut. Contoh biaya telepon, biaya iklan.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang berkaitan dengan perolehan atau pembuatan suatu produk. Secara matematis total biaya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = VC + FC$$

Ket:

TC = Biaya Total (*Total Cost*). (Rp/Bln)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*). (Rp/Bln)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*). (Rp/Bln)

Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapatan sadono sukirno dalam buku “ Teori Ekonomi” semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. Pendapatan diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu diartikan sebagai makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh karena itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan berbagai usaha dengan faktor produksi yang dimiliki seperti tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat yang cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.(Utari,2015). Dalam penelitian ini, pendapatan yang digunakan adalah pendapatan usaha. Pengertian pendapatan usaha di kemukakan oleh Dyckman (2002) dalam putra (2013) bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (Kombinasi dan Keduanya) selama 1 periode dalam pengiriman atau produksi barang, nilai penyediaan jasa, atau aktivitas lain

merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung, pendapatan dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat di tingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Utari,2015).

Faktor-faktor Produksi

Produksi dapat didefinisi sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambahkan nilai / guna atau manfaat baru. Maka proses pertanian dapat dikatakan sebagai suatu usaha pemeliharaan dan penumbuhan komoditi pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam proses produksi pertanian dibutuhkan bermacam – macam faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah dan manajemen pertanian yang berfungsi mengkoordinir faktor – faktor produksi lainnya agar menghasilkan output secara efisien.

Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi dapat dibeda menjadi dua yaitu: a. Faktor biologi seperti lahan pertanian, varietas, pupuk dan sebagainya.

b. Faktor social – ekonomi seperti biaya produksi, harga , tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kelembagaan ketersediaan dan sebagainya.

Faktor-faktor produksi dalam budidaya ikan cupang, yaitu:

1. Lahan

Lahan merupakan factor yang relative langka di banding dengan factor produksi lain serta distribusi penguasaannya tidak merata di masyarakat. Oleh karena itu, lahan memiliki beberapa sifat, diantaranya adalah : luasnya relative atau di anggap tetap, tidak dapat di pindah-pindahkan, dan dapat di pindah tangankan atau di perjual belikan. Lahan usahatani dapat di peroleh dengan cara membeli, menyewa, membuka lahan sendiri, wakaf, menyakap atau pemberian Negara.

2. Pengalaman Beternak

Pengalaman bertani merupakan lamanya petani tersebut dalam melakukan kegiatan pertanian. Dengan lamanya pengalaman tersebut peternak lebih mengetahui cara pemijahan yang lebih baik di bandingkan sebelumnya.

3. Obat-obatan

Obat-obatan adalah bahan atau zat kimia yang di gunakan untuk menyembuhkan penyakit pada ikan cupang.

4. Pakan

Pakan merupakan makanan atau asupan yang di berikan kepada ikan ternak. Pakan merupakan sumber energy dan materi bagi

pertumbuhan dan kehidupan makhluk hidup. Zat yang terpenting dalam pakan adalah protein.

Kelayakan Usaha

Kelayakan adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan apa suatu usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (kasmir dan jaktfar, 2012). Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut beberapa aspek baik itu aspek social budaya, aspek pasar, dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian study kelayakan dan hasilnya digunakan untuk keputusan apakah suatu usaha dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, telah menuntut perlu adanya penilaian sejauh mana manfaat (benefit) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan kegiatan usaha/proyek, disebut dengan studi kelayakan bisnis. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaaat (benefit) dalam arti finansial benefit. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti finansial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian. Studi kelayakan ini bertujuan untuk menilai kelayakan usaha/proyek dan hasil dari penialain kelayakan ini merupakan suatu pertimbangan apakah usaha/proyek tersebut layak atau tidak layak diusahakan (Ibrahim, 2009).

Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue cost ratio (R/C) tidak lain adalah untuk mengetahui layak tidaknya suatu bisnis, digunakan rumus R/C ratio yaitu dengan cara

membandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan modal yang harus dikeluarkan. Layak tidaknya bisnis, biasanya dihitung dengan standar R/C ratio > 1 .

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit Cost Ratio (B/C) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan (Benefit = B)

Dengan total biaya produksi (Cost = C). Dalam batasan nilai B/C dapat diketahui apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak menguntungkan.

$$B/C = \frac{\text{Jumlah Keuntungan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Pengembangan Usaha

Dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat maka segala jenis usaha dituntut untuk dapat mengembangkan usahanya untuk dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses. Menurut Dewinta (2012) Definisi pengembangan usaha adalah terdiri dari sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan. Tetapi pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang pada awalnya dimulai dari nol besar atau baru memulai usaha sangatlah sulit. Banyak hambatan-hambatan yang dihadapi seperti kekurangan modal, tenaga kerja yang ahli atau terampil, kinerja keuangan usaha yang buruk, dan sebagainya. Tetapi hambatan-hambatan itu semua dapat diatasi dengan cara mengembangkan dan menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik. Upaya yang harus dilakukan untuk dapat mengembangkan usaha dengan baik adalah dengan memberikan pendidikan meningkatkan keahlian kepada pengusaha (wirausaha) seperti memberi pelatihan *workshop* tentang pengembangan usaha,

dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada pengusaha terhadap pengembangan usaha yang baik.

Pengembangan usaha dalam perikanan adalah suatu kegiatan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan skala usaha sehingga terbentuk keseimbangan perusahaan atau organisasi dalam kelompok tani/nelayan menjadi kelompok yang tangguh dan mandiri. Pengembangan usaha itu merupakan bagian dari perencanaan pemasaran (*marketing plan*) sehingga setiap pengusaha baik pengusaha kecil maupun besar harus mampu membuat *marketing plan* terlebih dahulu sebelum mengembangkan usahanya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di lakukan oleh Monalisa arput (2013) tentang Analisis kelayakan usaha budidaya ikan cupang di lakukan di Jakarta Pusat. Adapun tujuan penelitian adalah : Menganalisa kelayakan pengembangan budidaya ikan cupang di tinjau dari aspek finansial. Hasil analisis aspek finansial dilihat dari perhitungan kriteria penilaian investasi, yaitu NPV, B/C, IRR dan PP. Usaha ini memperoleh NPV sebesar Rp. 1.507.208.771.00, B/C sebesar 8.684, IRR sebesar 88 persen, dan lama pengembalian investasi 2 tahun 4 bulan 2 hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (2015) tentang Analisis kelayakan usaha gula semut anggota koperasi serba usaha (KSU) jatirogo. Dengan tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha gula semut anggota KSU jatirogi ditinjau dari aspek nonfinansial, yaitu aspek hukun, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek lingkungan hidup dan aspek finansial yang dianalisis dengan metode payback period (PP), net present value (NPV), profitability index (PI), internal rate of return (IRR), dan average rate of

return (ARR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ditinjau dari aspek hokum sebagai anggota KSU jatirogo, 67 usaha sangat layak untuk dijalankan, sedangkan sebagai perusahaan peroranganm 4 usaha gula semut dinyatakan tidak layak karena belum memiliki izin apapun, (2) Ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, 67 usaha gula dan semut anggota KSU Jatirogo dinyatakan sangat layak untuk dijalankan, (3) Ditinjau dari aspek teknis dan teknologi, 67 usaha gula semut anggota KSU Jatirogo sangat layak untuk dijalankan, (4) Ditinjau dari aspek lingkungan hidup, 67 usaha gula semut anggota KSU Jatirogo dinyatakan sangat layak untuk dijalankan, dan (5) Ditinjau dari aspek finansial, 67 usaha gula semut anggota KSU Jatirogo dinyatakan sangat layak untuk dijalankan.

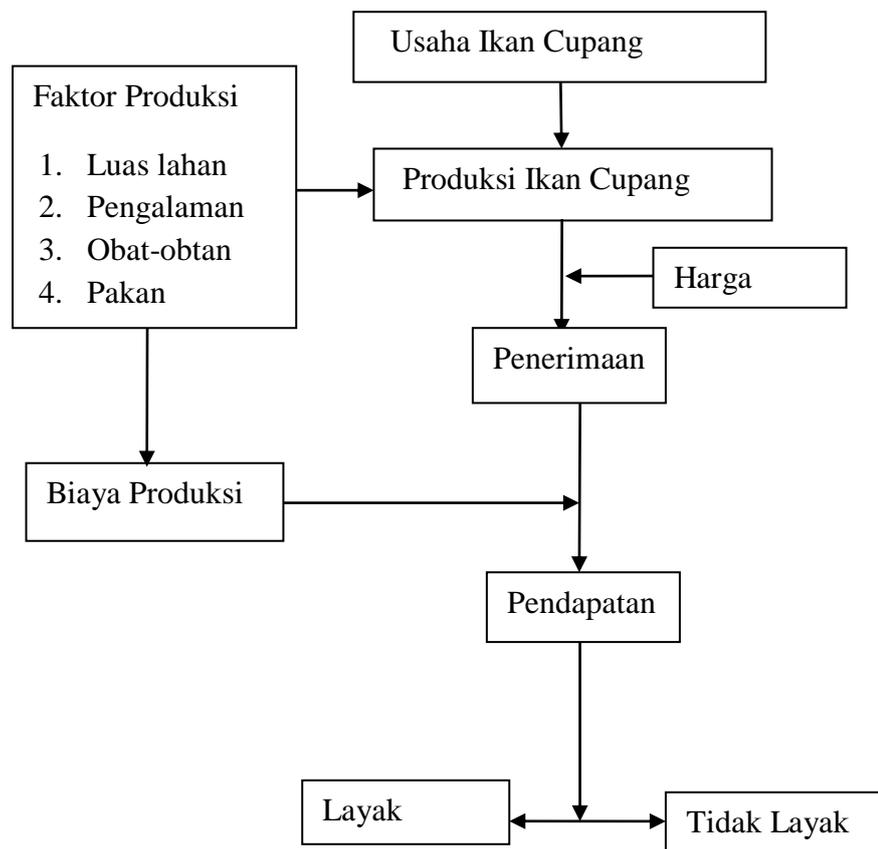
Kerangka Pemikiran

Prinsip optimalisasi penggunaan factor-faktor usaha tani pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan fakto-faktor tersebut seefektif dan seefisien mungkin. Faktor-faktor produksi budidaya ikan cupang yang di gunakan adalah luas lahan, pengalaman beternak, obat-obatan, pakan. Peternak adalah orang yang menjalankan dan mengusahakan serta mengelola usaha ternak ikan cupangnya. Usaha ternak yang di usahakan di daerah penelitian dalam hal ini adalah usaha ternak ikan cupang.

Peternak dalam menjalankan usaha ternaknya juga di hadapkan pada masalah dalam usaha ternaknya yang dapat menghambat produksi usaha ternaknya. Oleh sebab itu di butuhkan upaya-upaya yang dapat di lakukan untuk mengatasi masalah tersebut agar hasil dan produksi yang di peroleh lebih optimal.

Peternak akan memperoleh penerimaan usaha ternaknya dari hasil produksi usaha ternaknya. Penerimaan usaha budidaya adalah perkalian antara

produksi yang di hasilkan dengan harga produk yang di jual pada saat itu yang di nilai dengan rupiah. Setelah memperoleh penerimaan, untuk memperoleh pendapatan peternak sebagai tolak ukur layak atau tidak layaknya usaha budidaya ikan cupang yang di kelola oleh peternak yaitu dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya produksi yang di keluarkan dalam usaha ternaknya. Untuk mengetahui apakah layak atau tidak layaknya usaha budidaya ikan hias cupang tersebut di jalankan di gunakan analisis R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) dan B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*). Sehingga dapat di tentukan layak atau tidaknya usaha budidaya ikan hias cupang di lakukan.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan : \longrightarrow Menunjukkan Pengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (Case Study) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan daerah penelitian ditentukan sengaja (Purposive) yaitu di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan alasan sesuai dengan karakteristik penelitian. Penentuan lokasi tersebut diambil karena Kecamatan Sei Rampah memiliki usaha ikan hias cupang yang sebagian kecil penghasilan masyarakat berasal dari usaha ikan hias cupang.

Metode Penarikan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi.

Menurut Ridwan dan Kuncoro dalam kurniawan (2011) menyatakan populasi adalah keseluruhan dan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Maka dari itu jumlah populasi yang ada di daerah penelitian adalah sebanyak 13 pembudidaya dan seluruh populasinya di jadikan sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi (Sugiyono,2010).

Metode penentuan sampel dilakukan dengan cara Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang.Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 usaha ikan hias cupang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada seluruh pihak usaha ikan hias meliputi identitas responden, hasil usaha dan biaya-biaya.Dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang telah di siapkan.Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan lembaga-lembaga lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.Data sekunder sebagai data penunjang yang digunakan untuk kelengkapan analisis yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Untuk menguji rumusan masalah 1, di uji dengan analisis regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Dimana : Y = Pendapatan Usaha budidaya ikan hias cupang (Rp)
 X1 = Luas Lahan (m²)
 X2 = Pengalaman Beternak (Tahun)
 X3 = Obat-obatan (L)
 X4 = Pakan (Kg)

Untuk menguji pengaruh variable tersebut secara serempak, maka di

gunakan uji F, yakni :
$$F_{hit} = \frac{r^2/k}{(1-r)/(n-k-1)}$$

Keterangan: r² = Koefisien determinasi
 n = Jumlah sampel
 k = Derajat bebas pembilang
 n-k-1 = Derajat bebas penyebut

Dengan kriteria uji hipotesis adalah :

Jika $F_{hit} > F_{tabel}$ maka tolak H₀ dan terima H₁

Jika $F_{hit} < F_{tabel}$ maka terima H₀ atau terima H₁

Untuk menguji secara parsial di gunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hit} = b_i / S_{b_i}$$

Keterangan : b_i = Koefisien regresi

Dengan kriteria uji hipotesis adalah :

Jika $t_{hit} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Untuk menguji hipotesis 2, di analisis secara deskriptif dengan cara menghitung pendapatan usaha budidaya di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu :

$$TC = VC + FC$$

Keterangan : TC = Total Cost/Biaya

VC = Total Biaya Variabel

FC = Total Biaya Tetap

$$I = TR - TC$$

Keterangan : I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Cost/Total biaya

Permasalahan ke 3 di analisis dengan menghitung R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) dan B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*).

1. R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Maka analisis kelayakan dari R/C ratio adalah :

- a) $R/C > 1$ = Layak/Untung
- b) $R/C = 1$ = BEP
- c) $R/C < 1$ = Tidak Layak/Rugi

2. B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*)

$$B/C = \frac{\text{Jumlah Keuntungan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Jika B/C ratio > 0 , bisnis layak dilaksanakan

Jika B/C ratio < 0 , bisnis tidak layak atau merugi

Definisi dan Batasan Operasional

1. Analisis kelayakan usaha disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial maupun dalam social benefit. Dengan adanya analisis kelayakan ini diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat dihindari.

2. Pengelolaan usaha budidaya adalah kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan factor-faktor produksi yang di kuasanya dengan sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang di harapkan.
3. Biaya adalah nilai korbanan yang di keluarkan untuk memperoleh hasil. Menurut kerangka waktunya, biaya dapat di bedakan menjadi biaya jangka pendek, dan biaya jangka panjang.
4. Produksi adalah hasil produksi fisik, yang diperoleh peternak dari hasil usaha budidayanya.
5. Penerimaan usaha budidaya adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usaha budidaya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan bersih usaha budidaya dan penerimaan kotor usaha budidaya.

6. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan atau tidak.
7. Penelitian ini dilakukan di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.
8. Sampel penelitian adalah peternak yang melakukan usaha budidaya ikan hias cupang.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Sei Rampah merupakan kecamatan dengan ketinggian antara 7 sampai 16 meter di atas permukaan laut, terletak di posisi 3°63' - 3°76' Lintang Utara dan 98°50' - 98°61' Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Sei Rampah adalah berapadataran seluas 198,90 km². Secara administratif wilayah Kecamatan Sei Rampah memiliki batas – batas sebagai berikut :

- Utara : Kecamatan Teluk Mengkudu
- Selatan : Kecamatan SeiBamban
- Timur : Kecamatan Tanjung Beringin
- Barat : Kecamatan Dolok Masihul dan Kecamatan Pegajahan

Kecamatan Sei Rampah terdiri dari 17 desa. Desa terluas adalah Desa Tanah Rajayaitu sebesar 29,05 km² atau 14,6 % dari luas kecamatan. Sedangkan desa dengan wilayah terkecil adalah Desa Pergulaan, sebesar 3,55 km² atau 1,78 % dari luas kecamatan.

Keadaan Iklim

Rata – rata curah hujan di Kecamatan Sei Rampah adalah 203 mm dengan rata – rata jumlah hari hujan dalam 1 bulan sebanyak 16 hari. Curah hujan tertinggi terjadi di bulan Oktober sebesar 417 mm dengan hari hujan sebanyak 23 hari. Kemudian, curah hujan terendah terjadi di bulan Februari yaitu 47 mm dengan hari hujan sebanyak 6 hari dalam 1 bulan.

Kependudukan

Penduduk di Kecamatan Sei Rampah tahun 2019 menurut BPS sebanyak 65.505 jiwa. Jumlah ini diperoleh dari hasil proyeksi jumlah penduduk berdasarkan

hasil SensusPenduduk tahun 2010.Jumlahpenduduk laki – laki sebanyak 32.991jiwa dan jumlah penduduk perempuansebanyak 32.514 jiwa.Rasio jeniskelamin adalah 101 artinya bisadikatakan dalam 100 pendudukperempuan maka terdapat 101penduduk laki - laki.

Pada tahun 2019 jumlahpenduduk tertinggi terdapat di DesaSei Rampah (18,97 %), kemudian DesaFirdaus (17,01 %) dan Desa SimpangEmpat (14,32 %). Sedangkan jumlahpenduduk terendah berada di DesaFirdaus Estate (0,38 %), Desa RambungSialang Hilir (0,52 %) dan DesaRambung Sialang Hulu (0,67 %)Desa yang terpadat penduduknyaadalah Desa Firdaus yaitu sebesar 2.087 jiwa per km², kemudian Desa SeiRampah yaitu 1.942 jiwa per km² danDesa Pematang Pelintahan sebesar 986jiwa per km².

Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	33.078	50,37
2	Perempuan	32.582	49,63
	Jumlah	65.660	100

Sumber: Data BPS Sei Rampah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 102

Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel menggambarkan kondisi atau keadaan serta status pengusaha tersebut. Pembahasan tentang karakteristik pelaku usaha pembesaran

ikan hias pada penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut

Tabel 2. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah(Orang)	Presentase (%)
25-40	3	23
41-56	3	23
>56	7	54
Total	13	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Tabel karakteristik pedagang sampel menurut usia di Kota Medan menunjukkan bahwa sampel lebih banyak didominasi oleh pedagang dengan usia >56 tahun dengan jumlah petani sebanyak 7 dengan persentase sebesar 54,00%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha terdiri dari usia tua

Tabel 3. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Prepresentase (%)
SD	0	0
SMP	3	23
SMA	8	61
DIPLOMA/SARJANA	2	16
Total	13	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Tabel karakteristik sampel menurut tingkat pendidikan menunjukkan tingkat pendidikan formal pedagang ikan hias responden mayoritas lulusan SMA dengan jumlah pedagang yaitu 8 orang dengan presentase sebesar 61% persen.

Tabel 4. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman

Lamanya Usaha	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rendah (1-5tahun)	4	30
Sedang (5-10 tahun)	4	30
Tinggi (> 11 tahun)	5	40
Total	13	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Tabel karakteristik pedagang sampel menurut lamanya menunjukkan bahwa pengalaman sampel lebih banyak didominasi oleh pelaku usaha yang mempunyai pengalaman terbanyak berada pada rentang >11 tahun dengan jumlah sampel yaitu 5 orang dengan presentase sebesar 40,00%.

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
0 – 1	5	40
2 – 3	6	44
> 4	2	16
Total	13	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Tabel karakteristik pedagang sampel menurut jumlah tanggungan menunjukkan bahwa sampel lebih banyak didominasi oleh pedagang yang mempunyai jumlah tanggungan 2 – 3 orang dengan presentase sebesar 44%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Cupang

Faktor produksi adalah input produksi seperti Luas kolam, pengalaman, pakan dan obat-obatan. Pengolahan (management) yang akan mempengaruhi produksi. Istilah faktor produksi sering juga disebut korbankan produksi, karena faktor produksi atau input dikorbankan untuk menghasilkan produk. Faktor-faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam produksi terdiri dari 4 komponen yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen... Berikut adalah hasil analisis cob douglas yang telah di Regresi antara faktor-faktor produksi terhadap produksi ikan cupang di daerah penelitian.

Tabel 6. Coefisien Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.725	.008		-93.587	.000
	luas lahan	.021	.004	.001	2.331	.044
	Pengalaman	1.000	.000	1.000	3218.199	.000
	Obat-obatan	-.002	.004	-.002	-.417	.680
	Pakan	2.3035	.000	.000	5.436	.006

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi Cobb-Douglas dari bentuk persamaan Diatas adalah:

$$\ln Y = \ln 0,725 + 0,021 \ln X_1 + 1,0 \ln X_2 - 0,002 \ln X_3 + 2,3035 \ln X_4$$

$$Y = 0,725 \cdot X_1^{0,021} \cdot X_2^{1,0} \cdot X_3^{-0,002} \cdot X_4^{2,3035}$$

Dari tabel coefficients output SPSS dalam persamaan regresi dihasilkan nilai $b_0 = 0,937$ yang artinya jika nilai luas lahan (X_1), benih (X_2), tenaga kerja (X_3), pakan (X_4), jika sama dengan nol, maka jumlah produksi sebesar 0,725

Pengujian Parsial

- a. Nilai t-hitung untuk variabel luas lahan (X_1) sebesar $2.331 >$ nilai t-tabel $2,069$ dan signifikansinya lebih kecil daripada $0,044 (\leq 0.05)$, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi usaha budidaya ikan cupang di daerah penelitian. Nilai $0,037$ pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan nilai elastisitas variable luas lahan bertanda positif dengan nilai $0,021$. Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan input produksi luas lahan sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan produksi sebesar $0,021\%$. Maka dianjurkan kepada petani untuk melakukan penambahan luas lahan usaha budidaya ikan cupang akan memberikan peningkatan hasil produksi, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Dari hasil pengamatan dilapangan faktor produksi lahan merupakan faktor produksi yang paling berperan dominan dalam meningkatkan produksi kolam ikan cupang, semakin luas kolam yang dimiliki oleh petani maka akan semakin besar pula produksinya.
- b. Nilai t-hitung untuk variabel pengalaman (X_2) sebesar $3218.199 >$ nilai t-tabel $2,069$ dan signifikansinya lebih besar daripada $0,00 (\leq 0.05)$, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel pengalaman berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi usaha budidaya ikan cupang. Nilai $1,00$ pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan

nilai elastisitas (parameter) variable benih bertanda positif dengan nilai 0,997. Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan selama 1 tahun maka akan terjadi peningkatan produksi sebesar 0,997%.

- c. Nilai t-hitung untuk variabel obat-obatan (x_3) sebesar $(-0.417) < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2,09$ dan signifikansinya lebih kecil dari pada 0,68 (> 0.05), sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi usaha ikan cupang. Hal ini disebabkan karena banyaknya pemanfaatan obat-obatan yang belum optimal. Sehingga dalam hal ini, tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap produksi. Nilai -0.002 pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable obat-obatan bertanda negative dengan nilai -0.002 . Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan input produksi obat-obatan sebesar 1 botol maka akan terjadi penurunan produksi sebesar 0,002%..
- d. Nilai t-hitung untuk variabel pakan (X_4) sebesar $5.436 > \text{nilai } t\text{-tabel } 2,069$ dan signifikansinya lebih kecil daripada 0,044 (≤ 0.006), sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel luas pakan berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi usaha budidaya ikan cupang di daerah penelitian. Nilai 2,3035 pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan nilai elastisitas (parameter) variable pakan bertanda positif dengan nilai 2,3035. Hal ini mengindikasikan jika terjadi pertambahan input produksi pakan sebesar 1 kg maka akan terjadi peningkatan produksi sebesar 2,3035%. Maka dianjurkan kepada petani untuk melakukan penambahan pakan pada usaha budidaya ikan cupang karena akan

memberikan peningkatan hasil produksi, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Pakan merupakan aspek penting dalam kegiatan budidaya ikan cupang, semakin banyak pakan yang diberikan maka pertumbuhan ikan akan semakin cepat dan besar sehingga dapat meningkatkan kuantitas dari hasil produksi. Pakan yang digunakan oleh pekolam adalah pakan buatan sendiri sehingga dalam penyediaan pakan pekolam tidak merasa kesulitan dan dapat menekan biaya produksi.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada Tabel berikut

Tabel 7. Nilai Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.745	.666	.31179

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Determinasi (R²) pada Tabel 6 dihasilkan nilai R Square sebesar 0,745 yang artinya menunjukkan bahwa produksi usaha tani ikan cupang dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja benih dan pakan yaitu sebesar 74,5 %, Sedangkan sisanya 25,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Seperti kadar air dan kondisi alam. Sedangkan nilai Multiple-R memiliki nilai sebesar .863^a, artinya ada hubungan yang erat antara variabel bebas terhadap jumlah produksi

usaha budidaya ikan cupang di daerah penelitian dengan tingkat keeratan sebesar 86,3%.

Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada usahatani ikan cupang 1 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 8. Nilai Hasil Uji – F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,691	4	,923	9,493	,001 ^a
	Residual	1,264	8	,097		
	Total	4,955	13			

Sumber : *Data Primer Diolah, 2022*

Dari hasil Tabel 7 berdasarkan uji serempak diketahui nilai F hitung sebesar 9,493 sedangkan F tabel diketahui $df_1 = 4$ dan $df_2 = 13$ dengan taraf kepercayaan 95 % maka F tabel diperoleh 2,74. Oleh karena itu $F_{hitung} 9,493 > F_{tabel} 2,74$ dan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh yang simultan antara luas lahan, pengalaman, obat-obatan dan pakan terhadap produksi usaha ikan cupang.

Biaya Usaha Ikan hias

Biaya produksi dari usaha ikan hias adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku selama berjualan dalam perbulan. Biaya produksi dalam usaha ikan hias terdiri dari 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang

besaran tidak tergantung oleh besar kecilnya produksi yang ingin dicapai sementara biaya tidak tetap adalah besaran biaya. Berikut adalah total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ikan hias di daerah penelitian permusimnya:

1. Biaya Tetap

Komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang adalah sebesar Rp.752.618/bulan. Untuk lebih jelasnya besaran masing-masing biaya tetap yang dikeluarkan oleh penjual ikan hias dapat dilihat pada 7 berikut:

Table 9. Biaya Tetap Usaha Ikan Hias Cupang

Nomor	Jenis Biaya	Nilai	
		(Rp/musim)	Nilai (Rp/Bln)
1	Sewa Kolam	1.160.769	386.923
2	Peralatan	147.231	49.077
Total		1.308.000	436.000

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat besaran dari tiap-tiap biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang dimana biaya tetap yang dikeluarkan paling besar adalah biaya kolam yaitu sebesar Rp.1.160.769,.kemudian biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.147.231. sementara untuk total biaya permusim usaha budidaya ikan cupang adalah sebesar Rp.1.308.000dengan waktu proses budidaya selama 3 bulan dari awal benur masuk kolam

2. Biaya Variabel

Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) merupakan biaya yang habis dalam masa satu kali produksi. Dalam biaya penelitian ini besaran biaya variable yang dikeluarkan oleh pedagang dihitung dalam waktu perbulan. Komponen biaya variable dalam penelitian ini terdiri dari biaya pembelian ikan, pakan, tenaga kerja

dan lain-lain. Total biaya variable yang dikeluarkan oleh pedagang adalah sebesar Rp.2.689.675. Untuk lebih jelasnya besaran biaya variable dari tiap-tiap komponen dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 10. Total Biaya Variable

Nomor	Jenis Biaya	Nilai (Rp/musim)	Nilai (Rp/Bln)
1	Pembelian Ikan	3.263.846	1.087.949
2	Pakan	182.038	60.679
3	Tenaga Kerja	4.257.692	1.419.231
4	Lain-Lain	316.154	105.385
Total		8.019.730	2.673.243

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan terdiri dari biaya pembelian ikan hias yang mencakup, biaya pembelian indukan ikan sebesar Rp. 3.263.846. biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pelaku usaha perbulan sebesar Rp. 4.257.692, biaya pemberian pakan pellet yang dikeluarkan oleh pedagang sebesar Rp. 182.038 dan yang terakhir adalah biaya Lain-lain yang terdiri dari biaya pembelian plastik, karet gelang dan biaya listrik total biaya lain-lain perbulan sebesar Rp.316.154. Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh pelaku usaha per musimnya adalah sebesar Rp. 8.019.730

Total Biaya

Total biaya adalah total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ikan hias perbulannya dimana yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variable, berikut dijabarkan total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ikan hias perbulannya:

Table 11. Total Biaya Usaha Ikan Hias

Nomor	Jenis Biaya	Nilai (Rp/musim)	Nilai (Rp/Bln)
1	Biaya Tetap	1.308.000	436.000
2	Biaya Variabel	8.019.730	2.673.243
Total		9.327.730	3.109.243

Sumber Data Primer Diolah 2022

Dari table 11 di atas dapat dilihat besaran total biaya yang dikeluarkan perbulannya adalah sebesar Rp. 3.109.243. dimana biaya ini ini terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.436.000 dan biaya Variabel sebesar Rp. 2.673.243. total biaya usaha yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama satu musim panen adalah sebesar Rp. 9.327.730 dengan waktu permusimnya selama 3 bulan

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dalam penjualan ikan hias perbulan. Berikut dijabarkan total penerimaan pedagang ikan hias perbulannya

Tabel 12. Penerimaan Ikan Hias

Nomor	Jenis Biaya	Nilai (musim)	Nilai (Bln)
1	Jumlah produksi (ekor)	7.165 ekor	2.388 ekor
2	Harga (Rp)	Rp. 3269	Rp. 3269
Total		Rp. 23.221.462	Rp. 7.807.462

Sumber Data Primer Diolah 2022

Dari table 10 di atas dapat dilihat total penerimaan pedaga ikan hias perbulannya adalah sebesar Rp. 7.807.462. dimana usaha memasarkan hasil produksinya secara borongan tanpa ada pemisahan grade atau jenis tertentu, dengan harga jual per ekornya Rp. 3269/ekor. Untuk total produksi permusimnya adalah sebanyak 7.165 ekor dengan total penerimaan sebesar Rp. 23.221.462

Pendapatan

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pengusaha ikan hias. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total

penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pedagang ikan hias guppy di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Pendapatan Pelaku Usaha

Uraian	Nilai (Rp/musim)	Nilai (Rp/Bln)
Penerimaan	23.221.462	7.740.487
Total Biaya	9.327.730	3.109.243
Pendapatan	13.893.732	4.631.244

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari tabel di atas penerimaan pelaku usaha ikan hias per bulan sebesar Rp. 7.740.487 dan total biaya usaha sebesar Rp 3.109.243. Maka pendapatan usaha penjualan ikan hias cupang per bulan di daerah penelitian yaitu Rp. 4.631.244 per bulan. Sementara untuk total pendapatan usaha budidaya ikan hias cupang selama satu musim panen (3 bulan) adalah sebesar Rp. 13.893.732

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha penjualan ikan hias cupang di daerah penelitian dianalisis dengan menggunakan metode R/C dan B/C. Berikut adalah hasil analisis kelayakan usaha penjualan ikan hias cupang di daerah penelitian

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usaha layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usaha impas

$R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usaha penjualan ikan hias cupang adalah sebesar:

$$R/C = \frac{\text{Rp.7.740.487}}{\text{Rp. 3.109.243}}$$

$$= 2,48$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,48. Nilai 2,48 > 1, sehingga usaha budidaya ikan hias di daerah penelitian layak untuk diusahakan, nilai 2,48 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka pedagang akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,48

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

B/C > 1, maka usaha layak untuk diusahakan

B/C = 1, maka usaha impas

B/C < 1, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usaha ini adalah sebesar:

$$B/C = \frac{\text{Rp.4.631.244}}{\text{Rp. 3.109.243}}$$

$$= 1,48$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,48 Nilai 1,48 > 1, mengindikasikan secara ekonomi usaha budidaya ikan hias didaerah penelitian layak untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha memberikan pendapatan yang maksimal kepada pelaku usaha. Nilai 1,48 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,48.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS di peroleh nilai nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara luas kolam, pengalaman, obat-obatan dan pakan terhadap produksi usahatani ikan cupang. Dari pengujian Parsial diperoleh hasil bahwa luas lahan (X1), pengalaman (x2) dan pakan (X3) berpengaruh secara nyata terhadap produksi ikan cupang, sedangkan variabel obat-obatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi ikan cupang
2. Penerimaan pelaku usaha ikan hias per bulan sebesar Rp. 7.740.487 dan total biaya usaha sebesar Rp 3.109.243. Maka pendapatan usaha penjualan ikan hias cupang perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 4.631.244 per bulan. Sementara untuk total pendapatan usaha budidaya ikan hias cupang selama satu musim panen (3 bulan) adalah sebesar Rp.13.893.732
3. Nilai R/C dari kegiatan usaha budidaya ikan cupang adalah sebesar 2,48 dan nilai B/C 1,48 $>$ 1, mengindikasikan secara ekonomi usaha budidaya ikan cupang layak untuk diusahakan

Saran

1. Disarankan kepada petani untuk semakin mengembangkan usahanya mengingat usaha budidaya ikan cupang layak untuk dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan cara penambahan modal agar bisa meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. Cupang: Ikan Rawa yang Dibanderol Rp 7,5 juta per Ekor. <https://Kumparan.com/wiji-nurhayat/cupang-ikan-rawa-yang-dibanderol-rp-7-5-juta-per-ekor>. [Diakses tanggal 10 April 2017].
- Atmajaja, J. 2008. Panduan Lengkap Memelihara Cupang Hias dan Cupang Adu. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Djuhanda, T. 1981. Dunia Ikan. Penerbit Armico. Bandung.
- Gumilang, B.I., I. K. Artawan dan N.L.P. Widiyanti. 2016. Variasi Intensitas Cahaya Mengakibatkan Perbedaan Kecepatan Regenerasi Sirip Kaudal Ikan Cupang (*Betta Splendens*) Dipelihara Di Rumah Kos. *Jurnal Jurusan Pendidikan Biologi*, Volume 4(2): 15-21.
- James R, and K. Sampath. 2004. Effect of feeding Frequency on Growth and Fecundity in an
- Lesmana, S. D. 2001. Kualitas Air untuk Ikan Air Tawar. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Linke H. 1994. Eksplorasi Ikan Cupang di Kalimantan. *Trubus*. No.297. Hal 86-89
- Monalisa. S. 2008. Pengaruh Pemberian Jenis Makanan yang Berbeda Terhadap Tingkat
- Survival Rate Larva Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) Yang Dipelihara Dalam Baskom Plastik. *Journal of Tropical fisheries*. Hal 8.
- Rachmawati, D., F. Basuki dan T. Yuniarti. 2016. Pengaruh Pemberian Tepung Testis Sapi Dengan Dosis Yang Berbeda Terhadap Keberhasilan Jantenisasi Pada Ikan Cupang (*Betta Sp*). *Journal of Aquaculture Management and Technology*, Volume 5 (1): 130 -136.
- Sartono dan Agus. 2012. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Ed Keempat. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, UI-Press, Jakarta.

Suswanto. 2010. Kami berada di kota Medan, fighter adalah anakan dari indukan terseleksi. <http://Cupangadumedan.weebly.com/index.html>. diakses 11 desember 2011.

Syamsuddin dan Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : CV Rajawali.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No Sampel	Umur (Tahun)	Propesi	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan
1	40	Pembudidaya	2	2
2	35	Pembudidaya	3	2
3	54	Pembudidaya	2	2
4	29	Pembudidaya	2	2
5	35	Pembudidaya	3	3
6	30	Pembudidaya	2	2
7	50	Pembudidaya	2	5
8	60	Pembudidaya	5	1
9	45	Pembudidaya	2	1
10	61	Pembudidaya	2	3
11	58	Pembudidaya	3	1
12	38	Pembudidaya	2	2
13	34	Pembudidaya	2	3
Total	569	0	32	29
Rataan	43.76923		2.46153846	2.230769231

Sumber data primer diolah, 2022

Lampiran 2. Biaya Kolam

nomor	jumlah kolam	biaya/ kolam (Rp/musim)	total biaya (Rp/musim)
1	25	75.000	1.875.000
2	15	75.000	1.125.000
3	16	80.000	1.280.000
4	20	75.000	1.500.000
5	10	75.000	750.000
6	13	45.000	585.000
7	8	75.000	600.000
8	20	70.000	1.400.000
9	15	75.000	1.125.000
10	16	75.000	1.200.000
11	30	45.000	1.350.000
12	25	40.000	1.000.000
13	20	65.000	1.300.000
total	233	870.000	15.090.000
rataan	17,92307692	66.923	1.160.769

Sumber data primer diolah, 2022

Lampiran 3. Biaya Peralatan (Rp/Musim)

nomor	Tangguk			Aerator			Total Biaya (Rp)
	jumlah	harga (Rp)	biaya (Rp/musim)	jumlah	harga (Rp/unit)	biaya (rp/musi m)	
1	25	3000	75000	2	55000	110000	185000
2	15	3000	45000	1	50000	50000	95000
3	16	3000	48000	1	50000	50000	98000
4	20	3000	60000	2	75000	150000	210000
5	10	3000	30000	1	50000	50000	80000
6	13	3000	39000	1	50000	50000	89000
7	8	3000	24000	2	50000	100000	124000
8	20	3000	60000	1	65000	65000	125000
9	15	3000	45000	2	50000	100000	145000
10	16	3000	48000	2	75000	150000	198000
11	30	3000	90000	2	50000	100000	190000
12	25	3000	75000	2	50000	100000	175000
13	20	3000	60000	2	70000	140000	200000
total	233	39000	699000	21	740000	1215000	1914000
rataan	17,9230 8	3000	53769,23	1,61538 5	56923,08	93461,54	147230,8

Lampiran 4. Biaya Pembelian Indukan

No	jumlah indukan (Ekor)	harga (Rp/ekor)	biaya (Rp/musim)
1	50	75000	3750000
2	30	100.000	3.000.000
3	32	80.000	2.560.000
4	40	120.000	4.800.000
5	20	70.000	1.400.000
6	26	80.000	2.080.000
7	16	100.000	1.600.000
8	40	100.000	4.000.000
9	30	80.000	2.400.000
10	32	120.000	3.840.000
11	60	70.000	4.200.000
12	50	80.000	4.000.000
13	40	120.000	4.800.000
total	466	1.195.000	42.430.000
rataan	35,84615385	91.923	3.263.846

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja (Rp/musim)

No	Total TK	HK/bln	Upah (Rp/HK)	Total Biaya
1	1	90	45.000	4.050.000
2	1	90	50.000	4.500.000
3	1	90	40.000	3.600.000
4	1	90	40.000	3.600.000
5	1	90	50.000	4.500.000
6	1	90	50.000	4.500.000
7	1	90	45.000	4.050.000
8	1	90	50.000	4.500.000
9	1	90	50.000	4.500.000
10	1	90	50.000	4.500.000
11	1	90	50.000	4.500.000
12	1	90	45.000	4.050.000
13	1	90	50.000	4.500.000
Total	13	1170	615000	55350000
Rataan	1	90	47307,692	4257692,308

Lampiran 6. Biaya Pakan (Rp/Musim)

No	Kebutuhan (kg/musim)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
1	11,5	25.000	287.500
2	7	20.000	140.000
3	7,5	22.000	165.000
4	9	25.000	225.000
5	5	20.000	100.000
6	6	22.000	132.000
7	4	20.000	80.000
8	9	22.000	198.000
9	7	23.000	161.000
10	7,5	20.000	150.000
11	14	22.000	308.000
12	11,5	20.000	230.000
13	9,5	20.000	190.000
Total	108,5	281.000	2.366.500
Rataan	8,346153846	21.615	182.038

Lampiran 7. Biaya Lain-lain (Rp/musim)

No	Listrik	Kantong Plastik	Karet Gelang	Total Biaya
1	100000	100000	35000	235000
2	120000	100000	35000	255000
3	150000	80000	35000	265000
4	150000	100000	35000	285000
5	140000	80000	35000	255000
6	150000	100000	35000	285000
7	100000	100000	35000	235000
8	150000	80000	35000	265000
9	150000	95000	35000	280000
10	150000	100000	35000	285000
11	150000	100000	35000	285000
12	850000	80000	35000	965000
13	90000	90000	35000	215000
Total	2450000	1205000	455000	4110000
Rataan	1.884.615.385	92692.31	35000	316.153.846

Lampiran 8. Total Biaya (Rp/musim)

nomor	sewa kolam	Peralatan	Indukan	pakan	tenaga kerja	biaya lain-lain	Total Biaya (Rp/Musim)
1	1.875.000	185000	3750000	287.500	4.050.000	235000	10.382.500
2	1.125.000	95000	3.000.000	140.000	4.500.000	255000	9.115.000
3	1.280.000	98000	2.560.000	165.000	3.600.000	265000	7.968.000
4	1.500.000	210000	4.800.000	225.000	3.600.000	285000	10.620.000
5	750.000	80000	1.400.000	100.000	4.500.000	255000	7.085.000
6	585.000	89000	2.080.000	132.000	4.500.000	285000	7.671.000
7	600.000	124000	1.600.000	80.000	4.050.000	235000	6.689.000
8	1.400.000	125000	4.000.000	198.000	4.500.000	265000	10.488.000
9	1.125.000	145000	2.400.000	161.000	4.500.000	280000	8.611.000
10	1.200.000	198000	3.840.000	150.000	4.500.000	285000	10.173.000
11	1.350.000	190000	4.200.000	308.000	4.500.000	285000	10.833.000
12	1.000.000	175000	4.000.000	230.000	4.050.000	965000	10.420.000
13	1.300.000	200000	4.800.000	190.000	4.500.000	215000	11.205.000
total	15.090.000	1914000	42.430.000	2.366.500	55350000	4110000	121.260.500
rataan	1.160.769	147.230,8	3.263.846	182.038	4.257.692,308	316.154	9.327.730

Lampiran 9. Penerimaan Usaha (Rp/musim)

nomor	Jumlah Produksi (ekor)	Harga (Rp/ekor)	penerimaan (rp/musim)
1	7.500	3.000	22.500.000
2	6.000	4.000	24.000.000
3	5.600	3.000	16.800.000
4	10.000	3.000	30.000.000
5	3.750	3.000	11.250.000
6	5.200	4.000	20.800.000
7	4.800	3.000	14.400.000
8	8.000	3.000	24.000.000
9	6.750	3.500	23.625.000
10	5.744	3.500	20.104.000
11	11.400	3.000	34.200.000
12	10.000	3.500	35.000.000
13	8.400	3.000	25.200.000
Total	93.144	42.500	301.879.000
rataan	7.165	3.269	23.221.462

Lampiran 10. Pendapatan Usaha

nomor	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp/musim)
1	22.500.000	10.382.500	12.117.500
2	24.000.000	9.115.000	14.885.000
3	16.800.000	7.968.000	8.832.000
4	30.000.000	10.620.000	19.380.000
5	11.250.000	7.085.000	4.165.000
6	20.800.000	7.671.000	13.129.000
7	14.400.000	6.689.000	7.711.000
8	24.000.000	10.488.000	13.512.000
9	23.625.000	8.611.000	15.014.000
10	20.104.000	10.173.000	9.931.000
11	34.200.000	10.833.000	23.367.000
12	35.000.000	10.420.000	24.580.000
13	25.200.000	11.205.000	13.995.000
total	301.879.000	121.260.500	180.618.500
rataan	23.221.462	9.327.730	13.893.732